

Penerapan Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar

Aisah Hasibuan^{1✉}, Putri Hana Pebriana², Mohammad Fauziddin³

(1,2,3) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

✉ Corresponding author

Email: aisahhasibuan02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi teks bacaan. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create* (RADEC). Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada materi teks bacaan dengan menerapkan model pembelajaran RADEC. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus yang mana pada setiap siklus nya terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 orang siswa, jumlah siswa laki-laki 10 orang dan siswa perempuan 15 orang. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan penerapan model RADEC.

Kata Kunci : *Keterampilan membaca pemahaman, model Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create (RADEC)*

Abstract

This research was motivated by students' low reading comprehension skills in reading text material. One solution to overcome this problem is to use the *Read, Answer, Discuss, Explain and Create* (RADEC) learning model. This research aims to describe improving reading comprehension skills in reading text material by applying the *Read, Answer, Discuss, Example, Create* (RADEC) learning. This research method is Classroom Action Research (PTK), carried out in two cycles, each consisting of two meetings. The subjects of this research were 25 class V students, ten male students, and 15 female students. Data collection techniques include documentation, observation, and testing. From the research that has been carried out, it can be seen that there is an increase in the results of students' reading comprehension skills in the reading text material before the action. The average completion of reading comprehension skills results is only 63,4, then in the first cycle of the first meeting, it increased to 69,76, and cycle I meeting II increased to 72,76. Furthermore, in cycle II, meeting 1, it was 75,7; in cycle II, meeting II, it increased to 82,32. So, it can be concluded that applying the RADEC model can improve students' reading comprehension skills in class V children's story text material.

Keyword: *Reading comprehension skills, RADEC*

PENDAHULUAN

Membaca adalah bagian dari keterampilan bahasa yang harus dikuasai siswa, Dalam kegiatan membaca siswa tidak hanya melakukan penguasaan bahasa tertulis yang diperlukan, tetapi juga untuk memahami makna dari isi yang dibaca siswa juga berkewajiban mengolah informasi yang diterima. Membaca itu penting karena hampir semua informasi dapat diakses melalui bacaan agar siswa dapat belajar pengetahuan melalui kegiatan membaca. Pengertian membaca berdasarkan Abidin (2010) yaitu upaya penerapan keterampilan penanganan material membaca kritis dan kreatif tujuannya adalah untuk memahami isi teks yang diteliti dan dapat memanfaatkan bacaan yang baik.

Membaca adalah keterampilan berbahasa belajar dan komunikasi yang diperlukan. Somadayo (2011), hal. 1) menunjukkan bahwa memahami isi yang melekat pada materi tertulis memerlukan interaksi antara pembaca dan teks. Ditegaskan oleh Rahim (Kurniawan, 2014, hlm. 1) menunjukkan bahwa dengan membaca dapat menjadi pembelajaran yang paling efektif. Menurut Mustadi (2010:2), mereka yang tidak bisa membaca secara efektif akan menghadapi tantangan berat, khususnya dalam bidang belajar mengajar, serta kesulitan dalam kehidupan profesional mereka. Siswa semakin mudah memahami isi bacaan, semakin maju pemahamannya. Kemampuan membaca pemahaman memerlukan waktu untuk berkembang dan harus dilatih. Literasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dicapai anak karena merupakan komponen integrasi bahasa. Untuk mengikuti semua kegiatan pendidikan dan pembelajaran, siswa harus memiliki kemampuan membaca yang kuat (Prastiti, 2009: 1). Pemahaman membaca sangat penting dalam masyarakat yang menghargai pendidikan, menurut Burns et al. (dalam Rahim, 2007:1).

Karena membaca merupakan bagian dari setiap elemen kehidupan, maka membaca menjadi semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, siswa sekolah dasar biasanya memiliki kemampuan membaca yang buruk. Lemahnya kemampuan membaca siswa pada anak sekolah dasar diduga karena kelemahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca. Salah satu penelitian yang mengungkap lemahnya keterampilan siswa adalah penelitian Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), yaitu penelitian internasional di bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yang disponsori oleh The International Association for the Evaluation of Achievement. Dalam kasus khusus ini, siswa tersebut adalah siswa sekolah dasar kelas empat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa di antara 45 negara, rata-rata generasi muda di Indonesia berada pada peringkat keempat terbawah. Profil pemahaman membaca anak sekolah dasar di Jawa Tengah menjadi subjek penelitian Warsono (dalam Somadayo, 2011:3), dan temuannya menunjukkan bahwa skor pemahaman membaca siswa secara keseluruhan masuk dalam kategori rendah.

Melalui persiapan guru dan sosialisasi di kelas, pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan. Guru harus mengatasi masalah ini sesegera mungkin. Menurut Dalman (2017:9), guru harus menginstruksikan siswa dalam strategi, metode, dan taktik membaca yang efektif jika mereka ingin mampu memahami isi bacaan. Agar siswa semangat belajar dan mudah memahami isi bacaan, guru harus memanfaatkan metode dan media yang tepat dalam latihan pemahaman bacaan dan memperhatikan minat membaca siswa.

Memahami apa yang dibaca merupakan tujuan akhir dari membaca, namun tidak semua siswa mampu melakukan hal tersebut. Banyak siswa memiliki pemahaman membaca yang sangat baik tetapi kesulitan dalam memahami informasi. Khususnya di kelas yang lebih tinggi, pemahaman membaca merupakan kemampuan linguistik yang harus dipelajari siswa sekolah dasar. Karena membaca memaparkan anak pada pengetahuan, informasi, dan pengalaman baru, mereka dapat secara aktif mengumpulkan informasi melalui kegiatan ini.

Namun pada kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru dan siswa kelas V C SD 005 Langgini. Menunjukkan masih terlihat banyak menemukan masalah pada saat pembelajaran. Masalah-masalah yang terjadi di lapangan seperti : 1) Terdapat 15 orang siswa dari 25 siswa yang masih mengalami kesulitan menjawab pertanyaan mengenai tokoh, amanat, dan kerangka plot. 2) Siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan dan terbukti dengan menuliskan ringkasan sama dengan teks bacaan yang akan diringkaskan. 3) Pada saat kegiatan menyimak bacaan, hanya beberapa siswa tertentu yang mampu menyerap informasi dan keterampilan pemahaman bacaan siswa masih lemah.

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi mencari informasi tentang membaca mendapat rata-rata 63,3 yang belum mencapai syarat kesempurnaan yang ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan temuan permasalahan tersebut, salah satu aspek yang mempengaruhi pembelajaran adalah model yang digunakan selama proses pembelajaran masih kurang, misalnya guru hanya menggunakan gaya ceramah, siswa yang langsung di suruh untuk membaca teks bacaan, sehingga dapat membuat siswa selama proses pembelajaran jadi lebih mudah jenuh. Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan maka dibutuhkan suatu solusi yaitu dengan model pembelajar RADEC.

Menurut Sopandi (2017), paradigma pembelajaran Read, Answer, Discussion, Explain, and Create (RADEC) merupakan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di Indonesia. Menurut Sopandi, dkk (2019:4) model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang membutuhkan peserta didik mengembangkan pemikiran kritis dalam konteks Indonesia dan Tujuannya adalah untuk membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka sehingga mereka dapat percaya kepada Tuhan, memiliki karakter terpuji, menjadi sehat, berpengetahuan, cerdas, kreatif, mandiri, dan tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

Model pembelajaran RADEC melibatkan siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah, menghasilkan ide, dan menyelesaikan serangkaian kegiatan pemahaman konseptual. Model ini sebagai jawaban untuk memenuhi keterampilan masa kini yang dituntut oleh pembelajar abad ke-21 saat ini yang mengharuskan peserta didik memiliki keterampilan 4C, yaitu *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan memecahkan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama).

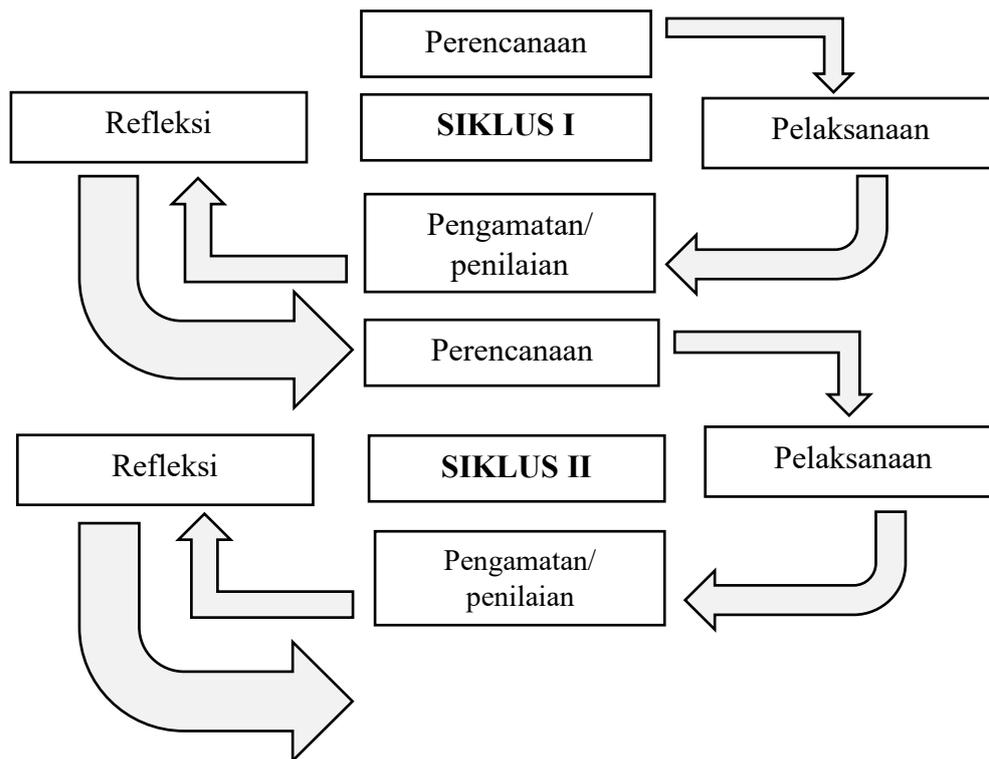
Agar siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka sendiri dan bekerja sama dengan orang lain untuk bertukar pengetahuan dan memecahkan masalah, model ini menawarkan solusi untuk kegiatan pembelajaran yang khusus diperuntukkan bagi mereka. Selain itu, model pembelajarannya harus memenuhi persyaratan pendidikan Indonesia, yang mengharuskan siswa menguasai sejumlah topik dengan cepat, termasuk pelajaran yang berorientasi pada materi yang menekankan pada pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama masa PPL dan juga uraian dari latar belakang masalah tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create (RADEC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang tujuannya untuk menambah dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Subyantoro (dalam Asmani 2011:24) penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian reflektif dengan mengambil langkah-langkah khusus untuk memprofesionalkan atau meningkatkan pembelajaran di kelas secara profesional.

Adapun subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 005 LANGGINI tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 orang siswa, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Pelaksanaan Tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan model RADEC (Read, Answer, Discuss, Example, and Create). Adapun pada penelitian ini menggunakan prosedural penelitian yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Hopkins. Prosedur penelitian Tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus atau lebih, yang Dimana setiap siklus terdiri dari beberapa Tindakan. Selengkapnya disajikan dengan bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Pelaksanaan PTK (Arikunto dkk, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang sudah dilaksanakan terhadap kemampuan siswa pada memahami bacaan, bahwa pembelajaran membaca pemahaman yang di ajarkan masih dilakukan dengan menggunakan metode seperti, guru hanya memberi siswa untuk membaca dilanjutkan dengan siswa diberi waktu untuk memahami isi pada bacaan yang dibaca. Guru memberi teks cerita dan meminta agar siswa membaca teks tersebut. Guru tidak memakai bantuan media pembelajaran, yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dan pemahaman siswa pada teks bacaan.

Pada saat guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi dan membuat kesimpulan tentang bacaan yang telah dibaca, masih ada beberapa di antara mereka yang belum benar dalam menunjukkan ide pokok atau kalimat utama yang ada pada suatu paragraph. Masih banyak ditemukan kekeliruan pada saat menggunakan kata ataupun kalimat. Yaitu kata yang dipakai tidak sesuai ataupun sulit untuk di mengerti.

Table 1. Keterampilan membaca pada siswa pada kelas V SD 005 Langgini pada sebelum Tindakan

| No | Interval | Sebelum tindakan | |
|--------------------------|--------------------|------------------|--------------|
| | | Kategori | Jumlah siswa |
| 1 | 89 - 100 | (baik sekali) | 0 |
| 2 | 78 - 88 | (baik) | 2 |
| 3 | 70 - 78 | (cukup) | 9 |
| 4 | Perlu bimbingan 70 | (kurang) | 14 |
| JUMLAH SISWA | | 25 | |
| RATA-RATA | | 63,4 | |
| KATEGORI | | Kurang | |
| JUMLAH YANG TUNTAS | | 11 | 44% |
| JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS | | 14 | 56% |

Berdasarkan pada tabel 1. dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas 11 orang siswa dari 25 orang siswa, dapat dilihat pada tabel 1.1 terlihat bahwa siswa yang termasuk dalam kategori baik sekali adalah 0, pada kategori baik terdapat 2 orang siswa, pada kategori cukup terdapat 9 orang siswa, dan pada kategori kurang terdapat 14 orang siswa. Peneliti membuat rencana perbaikan proses pengajaran pemahaman membaca dengan tindakan berdasarkan temuan observasi, tanya jawab yang dilakukan sebelum melakukan tindakan atau hasil penilaian pra siklus. Pendekatan Baca, Jawab, Diskusikan, Jelaskan, dan Ciptakan (RADEC) akan digunakan dalam tindakan penelitian ini. Metodologi Baca, Jawab, Diskusikan, Jelaskan, dan Ciptakan (RADEC) digunakan di kelas dalam upaya membantu siswa membaca dan berpikir kritis. Hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dibaca. Selain itu, berdasarkan jumlah siswa kelas V SDN 005 Laggini, rata-rata nilai yang diperoleh siswa akan berhasil memenuhi kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditetapkan sekolah (minimal 70).

Untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan model RADEC ini maka dilakukan tes Tindakan pada siklus I pertemuan I. Tabel 2 ini hasil tes pada pertemuan I.

Tabel 2. Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

| No | Interval | Siklus I Pertemuan 1 | |
|--------------------------|--------------------|----------------------|--------------|
| | | Kategori | Jumlah siswa |
| 1 | 89 – 100 | (baik sekali) | 0 |
| 2 | 78 – 88 | (baik) | 3 |
| 3 | 70 – 78 | (cukup) | 10 |
| 4 | Perlu bimbingan 70 | (kurang) | 12 |
| JUMLAH SISWA | | 25 | |
| RATA-RATA | | 69,76 | |
| KATEGORI | | Cukup | |
| JUMLAH YANG TUNTAS | | 13 | 52% |
| JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS | | 12 | 48% |

Berdasarkan dari tabel 2. dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas hanya 13 orang siswa dari banyaknya siswa keseluruhan sebanyak 25 siswa, dan berdasarkan pada tabel 1.2 juga dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 0, untuk kategori baik terdapat 3 orang siswa, pada kategori cukup terdapat 10 orang siswa dan untuk kategori perlu bimbingan (Kurang) terdapat 12 orang siswa.

Tabel 3. Keterampilan Membaca Pemahaman siswa di kelas V SDN 005 Langgini pada siklus 1 pertemuan 2

| No | Interval | Siklus I | |
|--------------------------|--------------------|---------------|--------------|
| | | Kategori | Jumlah siswa |
| 1 | 89 – 100 | (baik sekali) | 1 |
| 2 | 78 – 88 | (baik) | 5 |
| 3 | 70 – 78 | (cukup) | 9 |
| 4 | Perlu bimbingan 70 | (kurang) | 10 |
| JUMLAH SISWA | | 25 | |
| RATA-RATA | | 72,76 | |
| KATEGORI | | Cukup | |
| JUMLAH YANG TUNTAS | | 15 | 60% |
| JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS | | 10 | 40% |

Terlihat dari tabel 3 bahwa 15 dari 25 siswa berhasil menyelesaikannya. Tabel 3 menunjukkan bahwa 1 orang siswa mendapat kategori sangat baik, sedangkan 5 orang siswa mendapat kategori baik, untuk kategori cukup terdapat 9 orang siswa, dan untuk kategori perlu bimbingan(kurang) terdapat 10 orang siswa.

Tabel 4. Keterampilan Membaca Pemahaman siswa di kelas V SDN 005Langgini pada siklus II pertemuan 1

| No | Interval | Siklus II pertemuan 1 | |
|--------------------------|--------------------|-----------------------|--------------|
| | | Kategori | Jumlah siswa |
| 1 | 89 – 100 | (baik sekali) | 1 |
| 2 | 78 – 88 | (baik) | 9 |
| 3 | 70 – 78 | (cukup) | 7 |
| 4 | Perlu bimbingan 70 | (kurang) | 8 |
| JUMLAH SISWA | | 25 | |
| RATA-RATA | | 75,7 | |
| KATEGORI | | Cukup | |
| JUMLAH YANG TUNTAS | | 17 | 68% |
| JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS | | 8 | 32% |

Sumber : Hasil Olahan Tahun 2023

Dapat dilihat pada tabel 1.4 bahwa siswa yang tuntas berjumlah 17 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa yang sebanyak 25 orang siswa, Dimana 1 orang siswa dengan kategori baik sekali, 9 orang siswa dengan kategori baik, 7 orang siswa dengan kategori cukup dan 8 orang siswa dengan kategori perlu dibimbing.

Tabel 5. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa si Kelas V SDN 005 Langginipada Siklus II Prtemuan 2

| No | Interval | Siklus II pertemuan 2 | |
|--------------------------|--------------------|-----------------------|--------------|
| | | Kategori | Jumlah siswa |
| 1 | 89 – 100 | (baik sekali) | 3 |
| 2 | 78 – 88 | (baik) | 13 |
| 3 | 70 – 78 | (cukup) | 6 |
| 4 | Perlu bimbingan 70 | (kurang) | 3 |
| JUMLAH SISWA | | 25 | |
| RATA-RATA | | 82,32 | |
| KATEGORI | | Baik | |
| JUMLAH YANG TUNTAS | | 22 | 88% |
| JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS | | 3 | 12% |

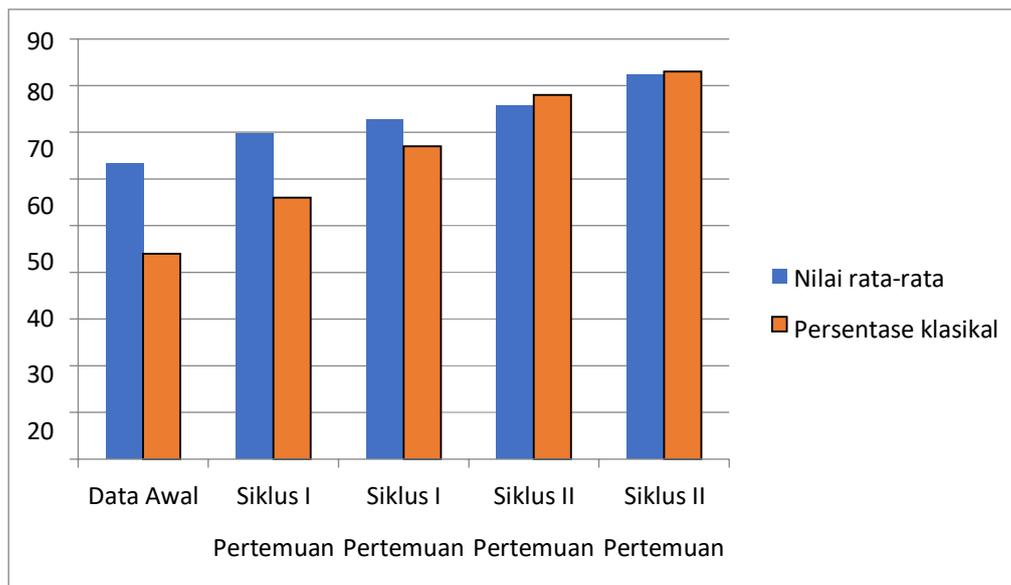
Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa total 22 dari 25 siswa berhasil menyelesaikan kursus. Tabel 5 juga menunjukkan bahwa 3 siswa mendapat penilaian dalam kategori “sangat baik”. Untuk kategori baik terdapat 13 orang siswa. Untuk siswa dengan kategori cukup sebanyak 6 orang siswa, Dan untuk siswa dengan kategori kurang terdapat 3 orang siswa.

Tabel 6. menunjukkan perbandingan pemahaman membaca dengan menggunakan paradigma pembelajaran RADEC pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siklus I dan II sebelum tindakan. Nilai rata-rata kelas dari data awal sebesar 63,4 seperti terlihat pada tabel 4.6 dan meningkat kembali pada siklus I pertemuan pertama mencapai 69,76. Pada pertemuan 2 siklus I kemudian kembali meningkat hingga mencapai 72,76. Pada siklus II di pertemuan 1 sebesar 75,7, lalu meningkat lagi di siklus II pada pertemuan 2 menjadi 82,32. Seperti itu pula dengan ketuntasan klasikal yang dari awal hanya 44% meningkat di siklus I pertemuan 1 menjadi 52% pada pertemuan 2 siklus I meningkat lagi menjadi 60%. Pada siklus II di pertemuan I sebesar 68% dan pada pertemuan 2 di siklus II lebih meningkat lagi menjadi 88%.

Tabel 6. Perbandingan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 005Langgini Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

| No | Keterangan | Data Awal | Siklus I | | Siklus II | |
|----|---------------------|-----------|-------------|--------------|-------------|--------------|
| | | | Pertemuan I | Pertemuan II | Pertemuan I | Pertemuan II |
| 1. | Nilai rata-rata | 63,4 | 69,76 | 72,76 | 75,7 | 82,32 |
| 2. | Persentase klasikal | 44% | 52% | 60% | 68% | 88% |

Diagram pada gambar 2 menunjukkan temuan perbandingan kemampuan pemahaman membaca siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan juga pada siklus II.



Gambar 2. Diagram Peningkatan hasil tes siswa per siklus Perbandingan Hasil Dari Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II

Hanya 11 siswa atau 44% yang mempunyai nilai rata-rata 63,4 dari hasil ketuntasan pembelajaran klasikal terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa dilihat sebelum tindakan, sedangkan pada siklus I pertemuan I ada peningkatan menjadi 13 orang siswa atau 52% dengan nilai rata-rata 69,76, dan di siklus I pertemuan II terjadi lagi peningkatan mencapai 15 orang siswa atau 60% dengan nilai rata-rata 72,76. Pada siklus II pertemuan I meningkat kembali menjadi 17 orang siswa atau 68% dengan nilai rata-rata 75,7 dan pada siklus II di pertemuan II terus terjadi peningkatan menjadi 22 orang siswa atau 88% dengan jumlah nilai rata-rata mencapai 82,32.

Setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran RADEC, maka dapat diketahui dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman membaca pada siswa kelas V SDN 005 Langgini, dengan menggunakan model pembelajaran RADEC. Menurut (Sopandi, 2019) bahwa model pembelajaran RADEC ini suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih dapat mengembangkan dan lebih menguasai pembelajaran yang dipelajari.

Hasil dari kegiatan selama penelitian dengan menggunakan model pembelajaran RADEC sudah dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Terlihat bahwa sebelum tindakan, hanya 11 siswa atau 44% yang berhasil dalam kemampuan pemahaman membaca dengan rata-rata skor 63,4. Jumlah tersebut meningkat menjadi 17 peserta atau 68% dengan nilai rata-rata 75,7 pada siklus II pertemuan I dan menjadi 22 peserta atau 88% dengan nilai rata-rata 82,32 pada siklus II pertemuan 2.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 005 Langgini. Dalam penerapan model pembelajaran RADEC dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam membangun pemahaman yang sebelumnya seperti dapat menghubungkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan datang. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran RADEC dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh oleh siswa, bahwasebelum dilakukan tindakan dapat diketahui sebelum tindakan, keberhasilan keterampilan membaca pemahaman siswa hanya 11 orang atau 44% dengan rata-rata 63,4. Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 005 Langgini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada keluarga, saudara, dan sahabat tercinta yang selalu hadir dengan cinta, dan doa mereka yang menjadi kekuatan terbesar untuk terus belajar dan tetap kuat ketika menghadapi situasi sesulit apapun dan menjadi penyemangat saya sampai detik ini. Terima kasih juga sudah selalu ada dalam kondisi apapun, yang selalu saya repotkan dalam segala hal, yang selalu sedia membantu saya dan selalu mendukung saya dalam segala hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Pratama, Y. A., Sopandi, W., & Rosidah, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Radece Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa PGSD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 140-152.
- Alfiansyah, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(1), 85-93.
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140-147.
- Ambarwati, W. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R Di SDN 01 Pajerukan. *Tarling: Journal of Language Education*, 2(1), 109-122.
- Annida, A. I., St Y, S., & Winarni, R. The Effect Of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Learning Strategy And Reading Interest For Reading Comprehension Ability. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 1, No. 1).
- Barokah, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Media Komik Edukasi pada Siswa Kelas V. *Basic Education*, 8(19), 1-901.
- Fani, S. P. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Radece Terhadap Kemampuan Numerik Ditinjau Dari IQ Siswa* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hidayah, N., Sari, A. D. N., Khalwattiyah, K., Anggraini, D. A., Gusniati, W., Syahfitri, E., ... & Dari, S. W. (2022). Memotivasi Dan Memberi Edukasi Membaca dan Menulis untuk Anak Usia Dini Dalam Rangka Membangun Regenerasi Desa Yang Cerdas. *RAMBATE*, 2(2), 294-299.
- KAKA, K. A. (2022). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas Vii 7 Smp Negeri 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Kartika, O. (2019). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas IV Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Komalasari, M. D. (2015). Metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik disleksia di sekolah dasar.
- Kurniawan, H. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Vii Mts N 13 Jakarta Selatan* (Bachelor's thesis).
- Lestari, Y. A. Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Sebelas Maret Surakarta.

- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Penerapan metode CIRC (cooperative integrated reading and composition) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 23-34.
- Ningtyas, M. (2021, December). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN 1 Panjer Melalui Problem Based Learning. In *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UAD* (Vol. 1, No. 1).
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., Hidayah, Y., & Trihatusti, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggisiswa sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 191-203.
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., & Hidayah, Y. (2019). RADEC Learning Model (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): The Importance of Building Critical Thinking Skills In Indonesian Context. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), 109-115.
- Renaldi, B. (2021). *Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan, Dan Menyajikan Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain And Create (RADEC) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Muqowamah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Restika, F. (2019). Penerapan Metode Survey, Question, read, Recite, Review (SQ3R) untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Basic Education*, 8(11), 1-057.
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 130.
- Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 7-12.
- Sukmawati, D., Sopandi, W., & Sujana, A. (2020, March). The application of read-answer-discuss-explain-and create (radec) models to improve student learning outcomes in class v elementary school on human respiratorysystem. In *International Conference on Elementary Education* (Vol. 2, No.1, pp. 1734-1742).
- Sundari, R. R., Halidjah, S., & Marli, S. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik SQ3R Dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9).
- Yulianti, Y., Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Radec Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 47-56.
- Zakiyatunnisa, N. A., Syaripudin, T., & Heryanto, D. (2019). Penerapan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelasIV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 256-264.